

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan nasional memiliki peran penting dalam pembentukan individu Indonesia yang memiliki nilai-nilai moral tinggi, produktif, dan kompetitif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sistem pendidikan nasional berkomitmen untuk memastikan akses pendidikan yang merata, meningkatkan kualitas, relevansi, dan efisiensi manajemen pendidikan agar dapat menanggapi tantangan dari perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Oleh karena itu, perlu adanya pembaharuan pendidikan yang terencana, terarah, dan berkelanjutan.

Pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan terstruktur untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi mereka dalam hal spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri dan masyarakat (UU No. 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 1). Selain guru atau pendidik, masyarakat dan orangtua juga memiliki peran dan tanggung jawab penting dalam kemajuan pendidikan. Konsep pendidikan dibagi menjadi tiga jalur: jalur informal, jalur formal, dan jalur nonformal, sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 10, yang menjelaskan bahwa satuan pendidikan adalah unit layanan pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan di berbagai jalur (formal, nonformal, dan informal) pada setiap tingkat dan jenis pendidikan.

Pendidikan formal adalah sistem pendidikan yang terstruktur secara hierarkis, dimulai dari Sekolah Dasar hingga tingkat Universitas (Kamil, 2011: 10). Di sisi lain, pendidikan informal merupakan lingkungan utama di mana setiap individu mulai belajar dari keluarga untuk memperoleh pengembangan pribadi, nilai-nilai, pengalaman hidup, serta pengetahuan dan keterampilan melalui interaksi sosial sehari-hari di dalam keluarga (Sutarto, 2007: 2-3).

Menurut Phillips H. Combs (1973), pendidikan nonformal merupakan kegiatan terstruktur dan sistematis diluar kerangka sekolah yang sudah mapan, dilakukan secara mandiri atau sebagai bagian integral dari kegiatan yang lebih luas, yang

diselenggarakan khusus untuk memenuhi tujuan pembelajaran peserta didik tertentu. Pendidikan ini memiliki karakteristik dan implementasi yang berbeda dengan sistem sekolah formal yang ada. Konsep pendidikan sepanjang hayat mendasari pendidikan luar sekolah, yang menekankan kebutuhan akan pendidikan tidak hanya dalam konteks formal. Pendekatan pendidikan luar sekolah lebih menitikberatkan pada pengembangan keahlian dan keterampilan dalam bidang tertentu, yang terwujud melalui pendidikan nonformal seperti program kesetaraan paket C.

Pendidikan kesetaraan paket C adalah layanan pembelajaran untuk masyarakat yang ingin mendapatkan pengakuan setara SMA/MA. Dalam pelaksanaannya, pendidikan ini memerlukan partisipasi masyarakat untuk berkelanjutan, khususnya bagi mereka yang membutuhkan layanan tersebut. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan tempat di mana masyarakat dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan potensi mereka untuk meningkatkan pendidikan, ekonomi, sosial budaya, dan aspek lain kehidupan. PKBM berperan dalam melakukan kegiatan pembelajaran, mengoordinasikan pemanfaatan potensi masyarakat, menyediakan informasi, menjadi platform pertukaran informasi dan pengetahuan, serta memfasilitasi peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai bagi masyarakat yang memerlukannya. Hal ini mencerminkan bahwa PKBM berfungsi sebagai: 1) melakukan kegiatan pembelajaran, 2) melakukan koordinasi dalam memanfaatkan potensi masyarakat, 3) menyajikan informasi, 4) ajang pertukaran informasi dan pengetahuan, dan 5) menjadi tempat untuk upaya peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai tertentu bagi masyarakat yang membutuhkannya (Zaenudin Arif, 2003: 9).

Terkait hal tersebut di atas, PKBM GEMA Jl Benda No. 72 Kelurahan Cikalang Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya adalah suatu wadah pembelajaran yang diarahkan pada pemberdayaan potensi untuk menggerakkan pembangunan dibidang sosial ekonomi dan budaya. PKBM dibentuk oleh masyarakat, merupakan milik masyarakat dan dikelola oleh masyarakat untuk memperluas pelayanan kebutuhan belajar masyarakat. PKBM GEMA memfasilitasi dan melayani berbagai kegiatan program pendidikan nonformal, termasuk didalamnya adalah program pendidikan kesetaraan paket C. PKBM GEMA Benda berdiri sejak 7 Juli 2000. Sampai saat ini PKBM GEMA sudah meluluskan kurang lebih 121 orang. Keberadaan pendidikan

kesetaraan Paket C merupakan hal yang perlu disambut dan didukung keberhasilannya oleh masyarakat, karena pendidikan kesetaraan Paket C ini diselenggarakan sebagai wujud dari pengembangan pendidikan berkelanjutan sebagai upaya mengembangkan peserta didik yang mandiri, program kesetaraan Paket C yang mandiri tentunya diperlukan adanya dukungan dan perhatian sebagai bentuk dari pendidikan nonformal yang bermutu. Hal ini kiranya selaras dengan bunyi pada Pasal 2 Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah, disebutkan bahwa: “Pendidikan luar sekolah bertujuan: (1) melayani belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya; (2) membantu belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah atau melanjutkan ke tingkat dan/atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah” Jelaslah bahwa pendekatan yang dilakukan baik oleh pengelola, tutor maupun orang tua terhadap belajar kesetaraan Paket C harus dilakukan.

Dalam rangka meningkatkan kecerdasan bangsa, perlu perhatian dan pendekatan yang baik dari pengelola, tutor, orang tua, serta pihak terkait terhadap program Kesetaraan Paket C di PKBM GEMA di Jl Benda No. 72, Kelurahan Cikalang, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya. Hal ini bertujuan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar dan peserta didik dapat menjadi mandiri. Terdapat tantangan dalam hal frekuensi kehadiran belajar yang belum optimal karena beberapa peserta didik sudah bekerja atau memiliki kesibukan lain, seperti ngojog dan bekerja di pabrik. Selain itu, motivasi belajar terhadap pelaksanaan pendidikan Kesetaraan Paket C juga kurang karena kurangnya pemahaman akan manfaat dan pentingnya pendidikan tersebut bagi mereka. Oleh karena itu, diperlukan perhatian serius dari pengelola program, tutor, orang tua, dan pihak terkait untuk meningkatkan pemahaman dan harapan peserta didik terhadap pendidikan Kesetaraan Paket C.

Pembelajaran pada pendidikan kesetaraan paket C di PKBM GEMA Jl Benda No. 72 Kelurahan Cikalang Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya lebih menitikberatkan pada proses belajar bagi belajar. Seseorang dikatakan belajar

apabila adanya perubahan perilaku pada diri seseorang yang biasanya bersifat permanen. Menurut Basleman dan Mappa (2011:1) belajar merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia yang vital dalam usahanya untuk mempertahankan hidup dan mengembangkan dirinya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Seseorang akan belajar manakala memiliki motivasi guna memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan belajarnya. Motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal belajar, tetapi juga oleh faktor eksternal. Setiap belajar dalam proses pembelajaran memperoleh bimbingan yang serupa dari setiap tutor. Tutor tidak membedakan antara satu belajar dengan yang lainnya dengan harapan bahwa setiap belajar dapat mencapai hasil belajar maksimal. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa motivasi belajar pada program Paket C di PKBM GEMA Jl Benda No. 72 Kelurahan Cikalang Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya bervariasi. Keragaman latar belakang dari belajar yang berbeda membuat motivasi belajar dalam mengikuti paket C menjadi lebih beragam. Kurangnya kesiapan dan frekuensi kehadiran dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari perilaku belajar yang berbeda, seperti ngobrol, datang terlambat, mengantuk, dan kurang memperhatikan yang disampaikan oleh tutor, merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dalam mengikuti pembelajaran di paket C. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ketua PKBM dan Tutor Paket C tidak semua belajar kurang memiliki motivasi dalam mengikuti pembelajaran, dan tidak sedikit belajar yang memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran terlihat mereka bersemangat dan mampu menangkap apa yang disampaikan oleh tutornya. Dan belajar yang telah mengerti akan kebutuhan dirinya maka mereka memiliki motivasi belajar yang tinggi sekitar 39,28 %, karena belajar memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan. Disisi lain terdapat beberapa belajar memiliki motivasi yang sedang sekitar 17,86 %, sedangkan belajar yang memiliki motivasi rendah sekitar 42,86 %. Hal ini ditinjau dari tingkat kehadiran, terlihat hanya beberapa belajar yang hadir saat pembelajaran, alasan mereka bekerja (ngojeg, bekerja dipabrik /di Toko dan lainnya), dan belajar akan hadir semua saat ulangan atau ujian saja.

Untuk itu di perlukan pemahaman yang mendalam tentang proses pembelajaran dalam konteks pendidikan kesetaraan paket C, seperti yang dibahas dalam judul skripsi "Motivasi Belajar dalam Mengikuti Pembelajaran pada Pendidikan

Kesetaraan Paket C (Studi Deskriptif di PKBM GEMA Jl Benda No. 72 Kelurahan Cikalang Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)”.  
Cikalang Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam skripsi "Motivasi Belajar dalam Mengikuti Pembelajaran pada Pendidikan Kesetaraan Paket C (Studi Deskriptif di PKBM GEMA Jl Benda No. 72 Kelurahan Cikalang Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)" adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya Motivasi Belajar:
  - Banyak peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah, terlihat dari tingkat kehadiran yang tidak konsisten dan kurangnya perhatian selama proses pembelajaran.
  - Beberapa peserta didik hanya hadir saat ulangan atau ujian saja.
2. Frekuensi Kehadiran yang Tidak Optimal:
  - Banyak peserta didik yang bekerja atau memiliki kesibukan lain seperti menjadi ojek online atau bekerja di pabrik/toko, yang mengakibatkan ketidakhadiran mereka dalam kegiatan pembelajaran.
3. Keragaman Latar Belakang Peserta Didik:
  - Perbedaan latar belakang peserta didik menyebabkan variasi dalam motivasi belajar dan perilaku selama proses pembelajaran.
  - Kurangnya kesiapan peserta didik terlihat dari perilaku seperti ngobrol, datang terlambat, mengantuk, dan kurang memperhatikan penjelasan tutor.
4. Kurangnya Pemahaman Akan Pentingnya Pendidikan:
  - Peserta didik kurang memahami manfaat dan pentingnya pendidikan kesetaraan Paket C bagi masa depan mereka, sehingga motivasi mereka untuk belajar menjadi rendah.
5. Peran Pengelola, Tutor, dan Orang Tua:
  - Diperlukan perhatian dan pendekatan yang baik dari pengelola program, tutor, dan orang tua untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar peserta didik.
  - Pengelola dan tutor perlu memberikan bimbingan yang serupa kepada semua peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

6. Dukungan Masyarakat:
  - Pendidikan kesetaraan Paket C memerlukan dukungan dari masyarakat untuk keberhasilan dan keberlanjutannya.
7. Tantangan dalam Pengelolaan Pembelajaran:
  - PKBM GEMA perlu mengatasi tantangan dalam hal frekuensi kehadiran dan motivasi belajar peserta didik agar pembelajaran dapat berjalan lancar dan peserta didik dapat menjadi mandiri.
8. Perlunya Pembaharuan dan Inovasi dalam Pendidikan Nonformal:
  - Untuk menjawab tantangan pendidikan, perlu adanya pembaharuan dan inovasi yang berkelanjutan dalam sistem pendidikan nonformal, termasuk dalam program pendidikan kesetaraan Paket C.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah penulis kemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana motivasi belajar dalam mengikuti pembelajaran pada pendidikan kesetaraan paket C di PKBM GEMA Jl Benda No. 72 Kelurahan Cikalang Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya ?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dalam mengikuti pembelajaran pada pendidikan kesetaraan Paket C di PKBM GEMA Jl Benda No. 72 Kelurahan Cikalang Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya ?

### **1.4 Definisi Operasional**

Untuk menghindari timbulnya penafsiran yang berbeda pada penelitian ini, sehingga diperoleh persepsi dan pemahaman yang jelas. Berkaitan dengan penelitian ini ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan :

#### **1. Motivasi belajar**

Motivasi belajar adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang dicirikan oleh timbulnya perasaan, reaksi, dan dorongan yang mendorong individu untuk bertindak menuju tujuan tertentu, serta menjaga ketertarikan dalam aktivitas khusus. Indikator motivasi belajar meliputi hasrat untuk sukses, dorongan belajar, harapan akan masa depan, penghargaan atas pencapaian, aktivitas yang menarik, dan situasi

belajar yang mendukung. Data tentang motivasi belajar dikumpulkan melalui penyebaran angket.

## **2. Pembelajaran**

Pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Karakteristik pembelajaran: Bersifat Menetap pada Diri Individu; Memiliki Tujuan yang Jelas, Menggunakan Mekanisme, Prosedur, dan Langkah-langkah yang Direncanakan; Berpusat pada Peserta Didik; Mendorong Pembelajaran Aktif dan Interaktif.

## **3. Pendidikan Kesetaraan Paket C**

Pendidikan kesetaraan paket C adalah adalah program nonformal yang setara dengan pendidikan menengah atas (SMA/SMK/MA). Ini merupakan alternatif Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bagi mereka yang putus sekolah atau tidak memiliki akses ke pendidikan formal karena berbagai keterbatasan seperti sosial, ekonomi, waktu, kesempatan, dan geografis. Program ini terdiri dari dua jurusan, yaitu IPA dan IPS, cocok bagi mereka yang memilih untuk belajar di lingkungan yang lebih tenang atau menerapkan homeschooling. Pembelajaran dalam program ini dirancang dengan mekanisme, prosedur, metode, dan teknik khusus untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, program ini mendorong pengembangan pola pikir yang komprehensif dengan memasukkan nilai-nilai lokal dan nasional. Lulusan program ini dapat mengikuti ujian kesetaraan yang diadakan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan menerima sertifikat (ijazah) setara dengan pendidikan formal, yang dapat digunakan untuk mendaftar ke perguruan tinggi baik swasta maupun negeri.

## **4. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)**

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah lembaga yang didirikan oleh masyarakat untuk masyarakat dalam bidang pendidikan nonformal. Diawasi dan dibimbing oleh Dinas Pendidikan Nasional, tujuan PKBM adalah untuk memberikan kesempatan yang luas kepada masyarakat kurang mampu untuk meningkatkan pengetahuan, sikap mental, dan keterampilan agar dapat bersaing dan mencari nafkah secara mandiri. PKBM menawarkan berbagai program pendidikan nonformal, termasuk Kejar Paket A setara SD/MI, Kejar Paket B setara SMP/MTs,

Kejar Paket C setara SMA/MA, PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), Kelompok Belajar Usaha (KBU), Kelompok Usaha Pemuda Produktif (KUPP), pemberdayaan perempuan, keaksaraan fungsional dasar dewasa, taman bacaan masyarakat (perpustakaan), serta berbagai kursus lainnya.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan diatas yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan motivasi belajar dalam mengikuti pembelajaran pada pendidikan kesetaraan paket C di PKBM GEMA Jl Benda No. 72 Kelurahan Cikalang Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dalam mengikuti pembelajaran pada pendidikan kesetaraan paket C di PKBM GEMA Jl Benda No. 72 Kelurahan Cikalang Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini baik secara teoritis dan praktis khususnya untuk peneliti adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
  - a. Menjadikan pengetahuan baru dan dapat mengungkap, memahami, serta memperdalam ilmu pengetahuan mengenai “Motivasi Belajar dalam Mengikuti Pembelajaran pada Pendidikan Kesetaraan GEMA Paket C Kls X di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Jl Benda No. 72 Kelurahan Cikalang Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya”
  - b. Dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di pendidikan luar sekolah.
2. Secara Praktis
  - a. Kegiatan penelitian ini menjadikan sebagai pengalaman yang berharga dalam upaya meningkatkan kemampuan penulis dalam mengembangkan ilmu untuk menambah wawasan ataupun pengetahuan, dan keterampilan khususnya mengenai penelitian.



- b. Kegiatan penelitian ini menjadikan wawasan dan pengetahuan baik teoritis maupun praktis mengenai “mengungkap, memahami, serta memperdalam ilmu pengetahuan mengenai “Motivasi belajar dalam mengikuti pembelajaran pada pendidikan kesetaraan Paket C Kls X di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) GEMA Jl Benda No. 72 Kelurahan Cikalang Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya”
- c. Kegiatan penelitian ini menjadikan sebagai informasi baru yang menumbuhkan literatur mengenai program pendidikan Kesetaraan